

**EFEKTIVITAS METODE *OUTDOOR STUDY* DALAM
PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
SISWA KELAS IV SDN 66 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**ANGI MEISIN SARI
NIM. 1416242633**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2019 M/1440 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Angi Meisin Sari

Nim : 1416242633

Kepada

Yth. Dekan Fakultas

Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'aikum wr, wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi:

Nama : ANGI MEISIN SARI

Nim : 1416242633

Judul : **Efektifitas Metode *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD 66 Negeri Kota Bengkulu.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh sarjana SI. Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr, wb.

Bengkulu, 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Hj. Asiyah, M.Pd
NIP. 19651027003122001


Zulfikri Muhammad, M.S.I
NIP. 197312112005011005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Efektivitas Metode *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu** yang disusun oleh: **Angi Meisin Sari Nim.1416242633** telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada Tanggal 14 Desember 2018 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000003202

[Signature]

Sekretaris
Abdul Aziz M, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

[Signature]

Penguji I
Dra. Nurniswah, M.Pd
NIP. 196308231994032001

[Signature]

Penguji II
Zulfikri Muhammad M.S.I
NIP. 197312112005011005

[Signature]

Bengkulu, 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

- **Jadi diri sendiri, mencari jati diri, dan mendapatkan hidup yang mandiri , optimis, karena hidup terus berjalan dan terus berputar sesuai dengan apa yang kita janjikan sebelum turun ke dunia (lauhul mahfudz).**
- **Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.**

PERSEMBAHAN

Cinta yang tak pernah hilang, kasih tak pernah pudar, permohonan serta pertolongan yang tak henti mengalir dan ampunan yang selalu melimpah pada hambamu yang dhaif ini. Duka , suka , canda , tangis, dan tawa ,yang menghiasi di setiap langkah sehingga berangsur-angsur dapat terlewati. Pengorbanan, kesabaran , semangat , dan doa yang tak henti akan cinta , cita dan masa depan dari orang-orang tersayang . Dengan penuh rasa syukur,ku persembahkan karya kecil ku ini kepada :

1. **ALLAH SWT** yang memberikan kemudahan, kesehatan, kesempatan dan nikmatnya untuk ku.
2. Kedua orang tua ku tercinta Ayah (**SADRI AMRIANA**) dan ibu (**HARSI**) yang selalu memberikan dukungan dan do'a yang tak henti terucap di setiap sujudnya di kelamnya malam,diterbenamnya sang rembulan,diteriknya mentari, dan di keheningan senja yang menggerakkan hati ini untuk terus berjuang meraih cita.
3. Untuk Saudara-saudariku ku tersayang **Ns, ANGGI HAJIAN YUPITER S. Kep, ANGGA RICHSAN YA, ANGGEL DWI LESTARI** yang selalu membangkitkan jiwa ini untuk tetap berikhtiar meniti hidup.
4. Yang kucintai dan kbanggakan bunda **HJ.ASIYAH, M.Pd** , dan **ZULFIKRI MUHAMMAD, M.S.I** yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyusunan skripsi ku sehingga menjadi sebuah karya yang sempurna dan mendapatkan nilai yang baik,serta Dosen-Dosen ku yang telah menjadi orang tua kedua ku,yang namanya tak bisa aku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi untukku,selalu peduli dan perhatian,ucapan terimakasih tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku.
5. Buat sahabat ku tercinta **VIDEL AULIA AKBAR, ZEENA AMANS.Pd, YUDI HERNANDAS.pd** dan **DESI SUSANTI** Terimakasih telah siap menampung air mata tawaku tempat sharing dan selalu memberi motivasi untuk ku.
6. Untuk bapak **RISMANN S.Sos.** dan ibu **MINATUN S.PD** terimakasih karena telah memberikan motivasi, dukungan, membimbing dan membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Terimakasih Untuk teman-teman almamater ku dan semua angkatan 2014.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANGI MEISIN SARI
NIM : 1416242633
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **"Efektivitas Metode *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu"** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 05 Februari 2019
Yang Menyatakan,



ANGI MEISIN SARI
NIM. 1416242633

ABSTRAK

Angi Meisin Sari, NIM : 1416242633, Judul Skripsi : “Efektifitas Metode Outdoor Study Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SDN 66 Kota Bengkulu” ,Skripsi : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Zulfikri Muhammad M. S. I, Pembimbing 2. Hj. Asiyah M.Pd

Kata kunci : Efektifitas Metode Outdoor Study

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah efektifitas metode *outdoor study* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SDN 66 kota Bengkulu. Proses pembelajaran di kelas IV SD N 66 kota Bengkulu terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, masih belum mencapai nilai ketuntasan karena rendahnya penguasaan materi dan kurangnya variasi metode saat proses pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif penelitian lapangan. Yaitu penelitian yang langsung di lapangan untuk mendapat data-data yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas IV , dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data: proses pengolahan ini terdiri dari tiga tahap yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi hasil penelitian.

Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SD N 66 kota Bengkulu, guru menggunakan metode *outdoor study* pada materi tertentu seperti, materi tentang tumbuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah. Dengan menggunakan metode *outdoor study* pada proses pembelajaran, terutama pembelajaran ilmu pengetahuan alam, anak-anak sangat antusias dan mereka terlihat sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran sudah dikatakan efektif karena menggunakan metode *outdoor study*, siswa bisa mendapatkan nilai yang memuaskan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul: **“Efektifitas Metode *Outdoor Study* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD N 66 Kota Bengkulu”**

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) IAIN Bengkulu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan izin dan memfasilitasi untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu dari awal sampai selesai skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mendorong untuk menyelesaikan studi ini.
3. Ibu Hj. Asiyah, M.Pd selaku pembimbing 1 yang telah membimbing penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan tepat waktu.
4. Bapak Zulfikri Muhammad, M.S.I selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis tentang pembuatan proposal skripsi ini hingga dapat selesai dengan tepat pada waktunya.
5. Semua teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi penyusunan maupun teknik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 05 Februari 2019
Penulis

ANGI MEISIN SARI
NIM. 1416242633

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| PERYATAAN KEASLIAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan Masalah..... | 7 |
| D. Rumusan Masalah..... | 7 |
| E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kajian Teori..... | 9 |
| 1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran..... | 9 |
| 2. Pembelajaran IPA..... | 16 |
| 3. Pengertian Metode <i>Outdoor Study</i> | 22 |
| 4. Hipotesis Penelitian..... | 30 |
| B. Hasil Penelitian Terdahulu..... | 30 |
| C. Kerangka Berfikir..... | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 34 |
| B. Tempat Dan Waktu Penelitian..... | 35 |

| | |
|---------------------------------|----|
| C. Subjek Penelitian | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Teknik Keabsahan Data..... | 37 |
| F. Teknik Analisis Data | 39 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 42 |
| B. Hasil Penelitian..... | 49 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 56 |

BAB V PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran | 60 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran melibatkan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, strategi dan metode pembelajaran serta sumber belajar. Komponen-komponen pembelajaran tersebut harus dirancang dan diorganisasikan oleh guru. Guru perlu memahami efektifitas pembelajaran mulai dari prinsip, komponen Aspek-aspek kunci, pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik, penegelolaan pembelajaran sampai kepada model-model pembelajaran yang efektif.¹

Salah satu masalah terbesar yang dihadapi dunia saat ini adalah masalah pendidikan. Dunia pendidikan adalah lembaga yang berkewajiban mengembangkan individu manusia. Ke arah mana tujuan hidup seseorang dan hidup yang bagaimana diinginkannya banyak dipengaruhi oleh pendidikan yang di terima di sekolah dan di perguruan tinggi. melihat kenyataan tersebut di atas, sudah tentu pendidikan tidak akan mengajak peserta didik ke arah hidup yang membingungkan, menyusahkan dan sengsara walaupun bisa mencari uang banyak. Ini bearti dunia pendidikan bukan dunia bisnis tempat

¹ supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013. Hal 165

pelatihan mencari uang, melainkan dunia pembinaan tempat peserta didik belajar agar bisa hidup wajar dan damai.²

Sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengabdian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.³

Hasil pembelajaran yang efektif menyaratkan proses dan pelaksanaan yang terukur. Hal itu menjadi rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dapat membantu siswa memaksimalkan potensi dan minat yang dimilikinya. Proses pembelajaran menjadi salah satu kunci dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Sebab dengan proses pembelajaran yang terarah akan menjadikan fokus pembelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi terukur.⁴

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa

² Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Bandung : Rineka Cipta, 2013. Hal 225)

³ UUD System Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003

⁴ Moh Padil, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011, hal 72)

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013,

adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.⁶

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara tentang pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam system pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan peserta didik secara formal di sekolah.⁷

Guru sangat menentukan keberhasilan suatu negara. Berbagai kajian dan hasil penelitian yang menggambarkan tentang peran strategis dan menentukan guru dalam mengantarkan keberhasilan pendidikan suatu Negara dapat dijabarkan dibawah ini “ bahwa keberhasilan pembaruan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. ⁸

Penggunaan isi pembelajaran, laju pencapaian hasil belajar dari yang sedang ketinggi berdasarkan tugas-tugas belajar memungkinkan para siswa

⁶ Dimiyati, Mujiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013, Hal 7)

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*,(Bandung : Rosda, 2009. Hal 5)

⁸ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2013. Hal 7)

menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya dalam aktivitas kelas, seperti menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan. Dalam hal ini kesuksesan mendorong keterlibatan lebih lanjut dalam belajar. Mutu pembelajaran sering tertuju pada mutu lulusan, tetapi kemustahilan sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu, kalau tidak melalui proses pembelajaran yang bermutu pula. Lebih lanjut juga merupakan kemustahila, terjadi proses pembelajaran yang bermutu kalau tidak didukung oleh personalia (pimpinan, administrator dan guru) yang bermutu, sarana-prasarana, pendidikan, fasilitas, media cara-cara mengajar, yang sumber belajar yang memadai serta lingkungan yang mendukung.

Menjadi seorang guru adalah profesi yang sangat mulia. Dalam islam guru mendapatkan derajat yang paling tinggi yang dijelaskan dalam surat (QS. AL-Mujadillah ayat 11) yang berbunyi :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah dalam mejelis”, maka lapangkanlah niscaya allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

*beberapa derajat. Dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS:AL-Mujadillah ayat :11)*⁹

Guru professional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional (UU sisdiknas). Dalam perwujudannya, tanggung jawab perlu lebih ditekankan, dan dikedepankan, karena banyak saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas dan terampil, tetapi tidak memiliki tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu dan keterampilan yang di miliknya sehingga menimbulkan masalah bagi masyarakat, menjadi beban masyarakat dan bangsa serta dapat menggoyahkan kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

Pada observasi awal yang lakukan di SDN 66 Kota Bengkulu dengan wali kelas IV mengatakan bahwa beberapa siswa kelas IV di SDN 66 Kota Bengkulu masih memiliki nilai pembelajaran IPA yang belum mencapai nilai ketuntasan. Rendahnya penggunaan materi bagi siswa dalam pembelajaran sangat tergantung oleh banyak hal, secara umum dapat dikatakan kesulitan dalam memahami suatu pengajaran dapat ditinjau dari segi materi siswa dan metode pembelajaran.

Pada metode ini siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Pada metode ini siswa memilih sub topik yang sudah ditentukan

⁹ QS. AL-Mujadillah ayat : 11

¹⁰ Mulyasa, *Standar Kompetensi Guru Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Rosda, 2009. Hal

oleh guru. Selanjutnya siswa dan guru merencanakan tujuan, kemudian siswa belajar dengan berbagai sumber, setelah proses pelaksanaan belajar selesai, kemudian mereka menganalisis hasil pengamatan. Melalui metode *outdoor study* lingkungan diluar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif dan akrab dengan lingkungannya. Metode ini merupakan metode pembelajaran yang menitikberatkan kepada pengelompokan siswa dalam tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil. Kepada siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok seperti, menjelaskan kepada teman, berdiskusi dengan teratur, dan siswa yang pandai membantu siswa yang kurang pandai. Selama bekerja dalam kelompok setiap anggota kelompok berkesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan respon terhadap temannya.

Pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di SDN 66 kota Bengkulu , guru hanya menggunakan metode ceramah (sistem satu arah), sehingga mengakibatkan anak-anak kurang memahami materi yang diajarkan. Siswa banyak sekali mengatakan bahwasannya mata pelajaran IPA adalah mata pelajaran yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan rendahnya penguasaan materi bagi siswa, dalam hal ini pembelajaran sangat tergantung oleh banyak hal, secara umum dapat dikatakan kesulitan dalam memahami suatu pengajaran dapat ditinjau dari segi materi siswa dan metode

pembelajaran. Maka untuk mengatasi hal tersebut peneliti mengangkat penelitian yang berjudul : “ Efektifitas metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV Di SDN 66 kota Bengkulu.

B. Identifikasi masalah

Dari penelitian di atas di dapatkan identifikasi masalah yaitu :

1. Siswa kurang memahami materi yang dijelaskan pada pembelajaran
2. Metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi

C. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan terarahnya penelitian ini, maka penulis merasa perlu membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu tentang efektifitas metode *outdoor study*, pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sub bahasan tumbuhan dan lingkungannya dikelas IV SDN 66 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang penulis teliti adalah: Bagaimana efektifitas metode *ourdoor study* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IV SDN 66 kota Bengkulu?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah metode *Outdoor Study* dapat efektif pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SDN 66 kota Bengkulu

2. Kegunaan penelitian

a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori metode pembelajaran *Outdoor Study* dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

b. Secara praktis

1. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan keterampilan dalam menganalisa permasalahan metode pembelajaran *Outdoor Study* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.
2. Bagi kepala sekolah dan pengawas, hasil peneliti dapat membantu meningkatkan pembinaan profesional dan supervisi kepada para guru secara lebih efektif dan efisien.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan serta pertimbangan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran.
4. Bagi siswa, siswa mendapatkan pengalaman baru dalam mendapatkan materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam.
5. Bagi pembaca, sebagai bahan penambah wawasan dan ilmu dalam proses pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Efektifitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Secara bahasa efektivitas berasal dari bahasa Inggris yakni “*Effective*” yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia efektivitas adalah dia ditugasi untuk memantau.¹¹

Sedangkan pengertian menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkaran belajar.¹²

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sara, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang

¹¹ Depdikbud, 2008, Hal 248

¹² UUD RI, *System Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, No 20, 2003, Pasal 1, Ayat 20

saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga kerja lainnya, misalnya laboratorium, material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, *slide*, audio, dan video *tape*. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktis, belajar, tujuan dan sebagainya.¹³

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berfikir informasi dan kemampuan baru apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita harus berfikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran adalah proses pengaturan lingkungan yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur secara teratur dan sistematis yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa efektivitas pembelajaran adalah proses pengajaran yang berhasil diciptakan

¹³ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013. Hal 57)

¹⁴ Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran*,(Jakarta : Kencana, 2006. Hal 129)

pembelajaran oleh para murid sebagaimana dikehendaki oleh guru, sehingga tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Pembelajaran

1). Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas dengan cara melakukan seleksi terhadap penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas. Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik, keluhan-keluhan didalam kelas semestinya tidak perlu terjadi. Jika terjadi, guru sebagai pihak yang paling berperan harus dapat meminimalisir hal tersebut. Meskipun begitu peran siswa disekolah tetap diharapkan. Guru tidak bisa bekerja sendiri dalam pengelolaan kelas, demikian sebaliknya, siswa tidak bisa bekerja tanpa bantuan komuitas sekolah lainnya. Pengelolaan kelas adalah bagaimana guru merencanakan, mengatur, dan melakukan berbagai kegiatan dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dan berhasil dengan baik.

2). Pengorganisasian lingkungan belajar

Pengorganisasian lingkungan belajar yang kondusif dan efektif merupakan keharusan bagi terbangunnya proses belajar yang baik. Pada hakikatnya, lingkungan mempengaruhi kemampuan konsentrasi siswa untuk belajar, maka mereka mampu menggunakan

kemampuannya untuk menyerap materi ajar dengan baik. Siswa akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasinya jika mereka mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasinya.¹⁵

c. Pembelajaran Efektifitas

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu membentuk moralitas peserta didik, dan adat kebiasaan yang terbentuk merupakan suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang, perbuatan tersebut akan menjadi kebiasaan, karena dua faktor, pertama adanya kesukaan hati pada suatu pekerjaan, dan yang kedua, menerima kesukaan itu dengan melahirkan sesuatu perbuatan.¹⁶

Pengajaran yang efektif bisa di rumuskan sebagai pengajaran yang berhasil mewujudkan pembelajaran oleh murid sebagaimana dikehendaki oleh guru. Pada hakikatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh mereka menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk dapat memaksimalkan pembelajaran.¹⁷

¹⁵ Suyato, Jihad Asep, *Menjadi Guru Professional*, (Jakarta : Erlangga, 2013. Hal 102-104)

¹⁶ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013. Hal 165

¹⁷ Ibid 101

Menurut purwadintara“ didalam pengajaran yang efektif berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pembelajaran”. Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Memberikan pembelajaran yang baik dan menyenangkan kepada siswa adalah sebagian tugas dari seorang guru, sebagaimana firman Allah dalam al- Qur'an, perintah dan anjuran untuk memberikan kemudahan dan suasana gembira telah banyak diungkapkan dalam hal ibadah.

يُرِيدُ اللهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ (البقرة : 185)

Artinya :

“Allah menghendaki kemudahan bagi mu dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”.

(QS. AL-Baqarah : 185)¹⁸

Allah sendiri telah memberikan motivasi yang besar kepada manusia ketika mereka mendapatkan hal yang menjadikan beban di

¹⁸ AL-Qur'an Surat AL-Baqarah Ayat 185

pundaknya. Maka Allah akan memberikan kemudahan baginya bersamaan dengan beban kesulitan yang menimpanya

Penjelasan diatas, ada dua hal utama yang diperlukan untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif. Pertama, harus ada kegiatan analisis kebutuhan belajar siswa. Kebutuhan siswa adalah bagaimana menganalisis hubungan antara kemampuan dan harapan siswa dari proses pembelajarannya. Kedua, harus ada gambaran seperti apa system ujian yang dipakai. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif mempunyai kesesuaian antara kebutuhan belajar siswa dan system ujian.¹⁹

d. Aspek-aspek kunci pembelajaran efektif

1) Kejelasan

Seorang guru yang ingin menyajikan informasi secara jelas berarti dia harus menyajikan informasi-informasi tersebut dengan cara-cara yang dapat membuat siswa mudah memahaminya. Dalam literatur riset ada dua pendekatan berbeda yang dapat digunakan untuk mengkaji kejelasan guru. Pendekatan yang pertama menguraikan penjelasan kaitan dalam penyajian informasi oleh guru bahwa apa yang dilakukan oleh guru dapat mempermudah pemahaman siswa. Penjelasan ini sering mengacu pada kejelasan kognitif.

¹⁹ Ibid Hal 101

2) Variasi

Variasi guru atau variabilitas merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang sengaja dibuat oleh guru saat menyajikan materi pelajaran seperti, merencanakan berbagai variasi metode mengajar, menggunakan berbagai strategi bertanya, membawa aktivitas belajar siswa, menggunakan berbagai tipe media pembelajaran.

3) Orientasi Tugas

Orientasi tugas yang dilakukan oleh guru terkait dengan, membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang spesifik, mengajukan pertanyaan untuk membuka pemikiran siswa, mendorong siswa untuk berfikir dengan bebas, memungkinkan siswa untuk belajar mengenai informasi yang relevan, dan keberhasilan kognitif siswa.

4) Keterlibatan siswa dalam pembelajaran

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh sejumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk mengerjakan tugas akademik yang sesuai. Kesimpulan ini mendukung temuan Stallings dan Mohlman di mana guru yang efektif menggunakan waktu mereka dengan cara yang berbeda dari guru yang tidak efektif. Salah satu yang dapat ditarik dari kesimpulan Stallings dan Mohlman adalah bahwa penggunaan waktu yang sesuai oleh guru dapat memaksimalkan waktu siswa.

5). Pencapaian kesuksesan siswa yang tinggi

Pembelajaran yang sukses menghasilkan prestasi siswa adalah hal yang penting karena bisa menjadi kekuatan pendorong. Seperti halnya penggunaan isi pelajaran, laju pencapaian hasil belajar dari yang sedang ke tinggi berdasarkan tugas-tugas belajar memungkinkan para siswa menerapkan pengetahuan dipelajari dalam aktifitas kelas, seperti menjawab pertanyaan dan memecahkan permasalahan. Dalam hal ini kesuksesan mendorong keterlibatan lebih dalam belajar. Mutu pembelajaran sering tertuju pada mutu lulusan, tetapi merupakan kemustahialan sekolah menghasilkan lulusan yang bermutu kalau tidak melalui proses pembelajaran yang bermutu pula.²⁰

2. Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen. Dengan demikian sains tidak hanya sebagai kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah.²¹

²⁰ Supardi, *sekolah efektif konsep dasar dan praktiknya*, (jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013, hal. 166-168)

²¹ Nana Djumhana, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Iklas Beramal, 2009. Hal 2)

IPA adalah suatu proses yang menghasilkan pengetahuan. Proses tersebut bergantung pada observasi yang cermat terhadap fenomena dan teori-teori temuan untuk memakai hasil observasi tersebut.²²

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas, pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²³

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen, serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

b. Hakekat IPA

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah. Selain itu IPA juga dipandang sebagai pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur.

IPA sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun

²² Nuryani Rustaman, *Materi Dan Pembelajaran IPA SD*, (Jakarta: UNIRSTITAS TERBUKA, 2011, Hal 1.1)

²³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010. Hal 136)

diluar bacaan untuk penyebaran pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah. ²⁴

Secara ringkas dapat dikatakan IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta dalam pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang valid sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul. Jadi IPA mengandung tiga hal :

1). IPA sebagai proses

Tujuan IPA adalah memahami alam semesta. Kebanggaan mempelajari IPA terpancar dari kebebasannya menjelajahi alam semesta dan melakukan eksplorasi. Namun demikian, agar suatu temuan memiliki validitas yang tinggi, maka diperlukan suatu pedoman. Proses kreatif memang penting dalam berfikir IPA, namun tunduk pada aturan tertentu tetap diperlukan. IPA bersifat kontekstual baik waktu maupun budaya. IPA sebagai proses merujuk pada suatu aktivitas ilmiah yang dilakukan para ahli IPA.

2). IPA sebagai prosedur

Pengetahuan IPA dibangun melalui penalaran inferensi berdasarkan data yang tersedia. Kebenarannya diuji lewat pengamatan nyata. Bagi yang tidak memenuhi syarat dengan sendirinya gugur atau

²⁴ Ibid hal. 137

direvisi ulang. Semua temuan IPA perlu pengujian oleh para ahli. Semakin sederhana penjelasannya semakin diterima oleh masyarakat IPA. IPA sungguh suatu proses memahami alam semesta. Inilah prosedur ilmiah yang dikembangkan oleh para ahli IPA. IPA merupakan suatu metode ilmiah.

3). IPA sebagai produk

IPA sebagai produk ilmiah dapat berupa pengetahuan IPA yang dapat anda temukan didalam buku-buku ajar, majalah-majalah ilmiah, buku-buku teks, artikel ilmiah yang terbit pada jurnal, serta pertanyaan-pertanyaan pada ahli IPA. Secara umum produk ilmu pengetahuan itu dapat dibagi menjadi, fakta, konsep, lambang, penjelasan, dan teori.²⁵

c. Tujuan Mata Pelajaran IPA SD

Mata pelajaran IPA SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1). Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang maha esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya.
- 2). Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ Nana Djumhanam, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Iklas Beramal, 2009. Hal 2-9)

- 3). Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4). Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5). Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 6). Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan.
- 7). Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS. ²⁶

d. Ruang Lingkup Bahan Kajian IPA Untuk SD/MI

Meliputi aspek-aspek berikut :

- 1). Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2). Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.
- 3). Energy dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4). Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda benda langit lainnya.

²⁶ Permendiknas, No 22 Tahun 2006

Dalam hal ini pembelajaran IPA menjadi pembahasan yang membutuhkan kemampuan tersebut kesiapan belajar IPA dicerminkan oleh hasil tes tertulis dan hasil pengamatan yang diperoleh pengamat terhadap siswa yang sedang melakukan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya informasi tentang kesiapan ini diperkirakan bahwa siswa-siswa yang memiliki hasil tertulis tinggi akan tinggi pula nilai keterampilan praktiknya. Hal ini akan mudah dimengerti karena pengetahuan seseorang mengenai suatu tindakan akan mempengaruhi kualitas tindakan tersebut.

e. Landasan Konseptual Pembelajaran IPA

1). Landasan psikologis

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan kepada anak. Didalam usaha menyampaikan pesan tersebut, guru perlu menggunakan landasan-landasan prinsip-prinsip psikologi yaitu, perbedaan individual murid dan belajar.

2). Landasan filosofis dan pedagogis

Landasan filosofis merupakan salah satu dasar yang harus dipegang dalam pelaksanaan pendidikan. Landasan ini berkenaan dengan system nilai pada landasan ini filosofis yang mendasari realisasi nilai-nilai pada anak didik tersebut ditinjau dari cara pandang konstruktivisme.

3. Pengertian Metode *Outdoor Study*

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri.²⁷

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Ketika tujuan dirumuskan agar anak didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan. Antar metode dengan tujuan harus bertolak belakang artinya metode harus menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.²⁸

Metode adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar. Metode ini mempunyai banyak macam, pemilihan metode pun dipengaruhi oleh banyak aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, keadaan siswa,

²⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013. Hal. 82)

²⁸ Syaiful Bahri Djmarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013. Hal 75)

keadaan guru, dan sebagainya. Melalui pemilihan metode ini diharapkan guru bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.²⁹

b. Pengertian Metode *Outdoor Study*

Metode *outdoor study* adalah metode dimana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung dilapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *Outdoor Study* lingkungan diluar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungannya.³⁰

Metode mengajar di luar kelas (*Outdoor Study*) merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat. di sisi lain mengajar diluar kelas merupakan upaya mengarah para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan prilaku terhadap lingkungan sekitar. Jadi, mengajar di luar kelas lebih melibatkan siswa

²⁹ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Erlangga, 2013. Hal 114)

³⁰ Muclis Mashnur, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009, Hal.

secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, sesuai dengan materi yang diajarkan.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode *Outdoor Study* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas yang berbasis pada lingkungan sebagai sumber belajar untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan situasi yang nyata.

c. Karakteristik Metode *Outdoor Study*

Menemukan sumber bahan pengajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan di luar kelas? sekolah, memiliki peranan, aktifitas siswa lebih muncul dari pada guru, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran berbasis konseptual.

1). Prosedur

Prosedur metode *Outdoor Study* dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Menetapkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai siswa.
- b) Mempelajari topik *Outdoor Study*.
- c) Merumuskan kegiatan yang ada akan ditempuh
- d) Melaksanakan kegiatan
- e) Melaporkan hasil kegiatan

³¹ Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas(Outdoor Study)*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012. Hal 17-18)

2). Persyaratan untuk mengoptimalkan metode *Outdoor Study*

Kemampuan guru yang harus diperhatikan agar *Outdoor Study* berhasil dengan baik diantaranya :

- a) Mampu mengidentifikasi objek *Outdoor Study* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) Mampu membuat peranaan dan panduan siswa dalam melaksanakan *Outdoor Study*.
- c) Mampu mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan dalam *Outdoor Study*.
- d) Mampu mengontrol, memfasilitasi dan membimbing aktifitas siswa selama melaksanakan kegiatan.
- e) Mampu menilai kegiatan *Outdoor Study*.
- f) Kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang *Outdoor Study*.

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan adalah sebagai berikut :

1). Pendahuluan

- a) Siswa terkoneksi untuk siap belajar kemudian guru mengajukan fenomena lingkungan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- b) Menyebutkan tujuan pembelajaran

- c) Menyampaikan informasi awal materi dan objek yang akan dikunjungi
- d) Menentukan tugas masing-masing kelompok
- e) Menentukan waktu

2). Pengembangan

- a) Siswa mengamati objek yang akan dipelajari
- b) Siswa secara kelompok melaksanakan tugas yang diberikan
- c) Guru memotivasi dan memantau kegiatan siswa dalam setiap kelompok
- d) Siswa kembali berkumpul setelah waktu habis
- e) Siswa bersama guru membahas hasil kerja kelompok

3). Penerapan

Evaluasi bagi siswa, siswa mengerjakan soal-soal secara kelompok.

4). Penutup

- a) Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran yang baru dipelajari
- b) Guru menutup pembelajaran

d. Keunggulan Metode *Outdoor Study*

Keunggulan implementasi metode mengajar *Outdoor Study* dapat dicapai apabila kondisi pembelajaran diciptakan secara efektif, diantara keunggulan tersebut adalah :

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman nyata, praktis, dan konkrit .
- b) Mendekatkan siswa dengan lingkungan.
- c) Mendorong motivasi belajar kepada para siswa. Dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan setting alam terbuka.³²

e. Kelemahan Metode *Outdoor Study*

Dalam metode *Outdoor Study* terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan dan perlu diantisipasi oleh guru, diantaranya :

- a) Memerlukan alokasi waktu yang cukup banyak
- b) Memerlukan pengawasan dan bimbingan ekstra ketat terhadap aktivitas siswa.
- c) Para siswa bisa saja tidak terkontrol karena tidak dibatasi oleh ruangan, berbeda halnya dengan belajar di dalam ruangan, para siswa dapat dikondisikan secara sempurna dan pandangan siswa akan mengarah kedepan, namun tidak dengan belajar diluar kelas, para siswa bisa melihat kesemua arah sehingga sikapnya cenderung tidak terkontrol. Maka,

³² Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta : Diva Press, 2012, Hal 29)

disini lah guru harus mampu mengkondisikan suasana belajar di luar kelas.³³

f. Tujuan pokok mengajar dengan metode *Outdoor Study*

Secara umum tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di lingkungan sekolah ialah sebagai berikut :

- a) Mengarahkan peserta untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luas nya dialam terbuka. Selain itu, kegiatan belajar di luar ruang kelas juga memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
- b) Kegiatan belajar di luar kelas bertujuan menyediakan latal yang bearti bagi pembentukan sikap mental peserta didik, dengan kata lain mereka tidak gugup ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
- c) Meningkatkan kesadaran apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- d) Membantu mengembangkan potensi bagi setiap perta didik agar menjadi manusia sempurna yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.

³³ Ibid hal 25

- e) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan). Dalam hal ini mereka mendapat kesempatan luas untuk merasakan langsung hal yang telah dipahami dalam teori (mata pelajaran).
- f) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan diluar kelas .
- g) Menciptakan kesadaran dan kepekaan peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta serta hidup berdampingan ditengah perbedaan suku, ideologi, agama, politik, ras, bahasa, dan lain sebagainya.
- h) Mengenalkan kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.
- i) Menyediakan waktu yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung.
- j) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
- k) Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran. Dengan kata lain jika pelajaran hanya disampaikan dalam kelas, maka pemahaman para siswa terhadap pelajaran-pelajaran tersebut sangat kurang.

- l) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.³⁴

4. Hipotesis Penelitian

Metode pembelajaran *Outdoor Study* dapat efektif pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SD N 66 kota Bengkulu

B. Hasil penelitian terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dan dapat dijadikan kajian emprise pada kajian ini antara lain dilakukan oleh, styaningsih (2014) dengan judul “metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Study*) terhadap prestasi dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sains kelas v di SDIT abu ja’far karanganyar. Kelompok kelas yang diberikan pembelajaran diluar kelas (*Outdoor Study*) memiliki nilai post-test yang lebing tinggi dibandingkan dengan kelompok kelas yang di berikan pembelajaran diluar kelas dengan nilai rata-rata 89,95 dan 84,54.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh yesi aprimanita dengan judul” penerapan pembelajaran matematika menggunakan metode *Outdoor Mathematics* melalui pendekatan kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika siswa dikelas IV B SDN 99 kota Bengkulu.

³⁴ Vera Adelia, *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Divapress, 2012. Hal 21-25)

Penelitian juga dilakukan oleh selvi ayu utami (2014) dengan judul “ penerapan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar IPA siswa kelas V B SDN 20 kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).³⁵

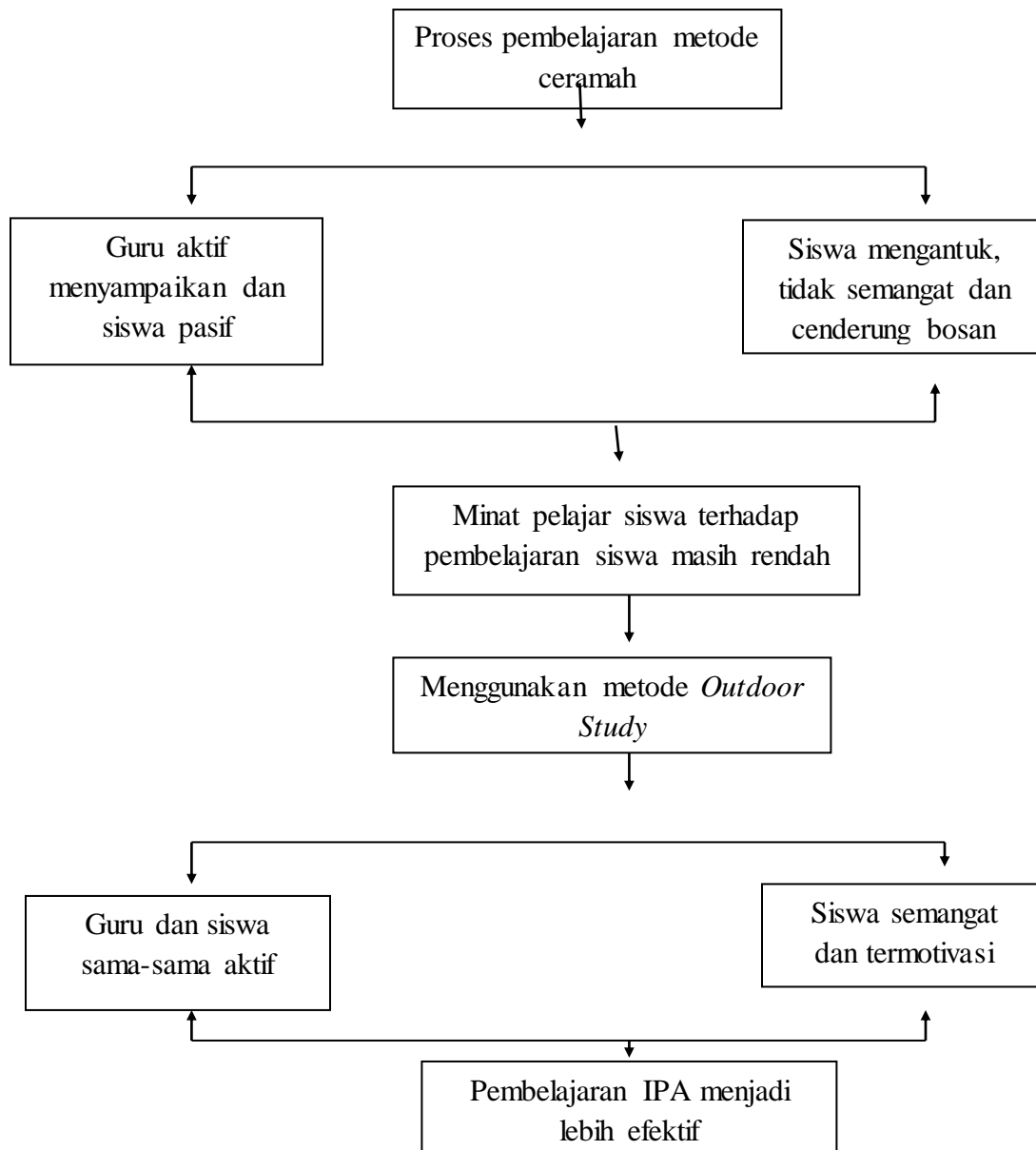
C. Kerangka berfikir

Jika pembelajaran IPA dapat disajikan dengan baik oleh seorang guru, maka IPA akan menjadi pelajaran yang disenangi oleh siswa, sehingga IPA bukanlah pembelajaran yang sulit bagi siswa, dengan demikian siswa akan mampu meningkatkan hasil belajar. Penggunaan metode yang sesuai pada materi juga akan membuat pembelajaran menjadi efektif.

³⁵ [https:// www. Repository.unib.ac.id](https://www.Repository.unib.ac.id)

Berdasarkan uraian diatas kerangka berfikir disajikan dalam bagan 1.

Bagan 1. Kerangka berfikir



Pembelajaran IPA khususnya akan lebih bermakna jika siswa diberikan kesempatan untuk belajar mengaitkan konsep yang diperolehnya dalam kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sumber belajar`sehingga siswa dapat mengembangkan ide-ide dan kreatifitas mereka, dan siswa dapat bekerjasama dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan guru dituntut untuk menciptakan metode pembelajaran yang dapat menyemangati siswa dalam menemukan konsep-konsep IPA yang akan dicapai. Dan konsep tersebut akan lebih bermakna apabila siswa dapat mengalami langsung proses pembelajaran. Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran tersebut adalah dengan menerapkan metode *Outdoor Study* dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Dengan penggunaan metode ini siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam dan dapat belajar secara konkrit melihat langsung objek yang akan dipelajari. Sehingga dapat diharapkan dengan menerapkan pembelajaran metode *Outdoor Study* siswa dapat belajar sambil bermain didalam suasana yang lebih berbeda sekaligus siswa dapat belajar secara nyata dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tentang “Efektivitas metode *Outdoor Study* dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam di SDN 66 Kota Bengkulu”.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, taktik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap yaitu, tahap orientasi ialah peneliti melakukan kunjungan lapangan untuk menetapkan fokus penelitian, tahap reduksi ialah peneliti mereduksi data yang ditemukan pada tahap satu untuk memfokuskan pada masalah tertentu, dan tahap ketiga adalah *selection* ialah setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, peneliti dapat menemukan tema dengan cara mengkonstruksikan data yang diperoleh menjadi suatu gabungan pengetahuan, hipotesis atau ilmu yang baru.³⁶

³⁶ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D (Bandung : ALFABETA, 2016) hal, 19

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan dikelas IV SD 66 kota Bengkulu, pada tanggal 17 juli sampai 27 agustus 2018.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan siswa kelas IV di SDN 66 kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.³⁷

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menjadikan panca indra mata sebagai alat bantu utama selain pancaindra yang lain seperti telinga. Karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra yang lain.³⁸

³⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016. Hal 87)

³⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta : Kencana, 2011. Hal 118)

Observasi merupakan proses yang kompleks suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatannya. ³⁹

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. ⁴⁰

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab, wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara jelas dari informan. ⁴¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

³⁹ Suharsimi arikunto, cepi safriddin abdul jabar, *Evaluasi program Pendidikan*,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008. Hal 115)

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung : ALFABETA, 2016. Hal, 137)

⁴¹ Djam'an Satori , *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : ALFABETA, 2009. Hal 130)

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴²

Study dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara jelas sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁴³

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian dalam proses penelitian. Perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan penelitian dalam pengumpulan data, yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam hal penilaian.⁴⁴

⁴² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016. Hal 90)

⁴³ Djam'an Satori , *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2009. Hal

⁴⁴ Moelong, *metodelogi penelitian kualitatif*. (Jakarta : Remaja Rosdakarya , 2001. Hal.175)

2. Triangulasi Data

Triangulasi data yakni memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang terkumpul untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data tersebut. Hal ini dapat berupa sumber, metode penyidik dan teori.⁴⁵

Dari berbagai teknik cenderung menggunakan sumber sebagaimana yang disarankan oleh patton yang bearti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu data yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk itu keabsahan data sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikata orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

3. Diskusi teman sejawat

Diskusi teman sejawat yakni, diskusi yang dilakukan dengan rekan yang mampu memberikan masukan ataupun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian.

⁴⁵ Lexy j. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya. Hal. 178)

Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kesempatan awal yang baik untuk memulai mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara dengan sejawat, dengan maksud akan memperoleh kritikan yang tajam untuk membangun dan penyempurnaan pada kajian penelitian yang sedang dilaksanakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka penelitian dilanjutkan

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R Dan D* (Bandung : ALFABETA, 2016. Hal 335)

pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.⁴⁷

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari hal diperlukan.⁴⁸

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data maka akan memudahkan untuk memahami apa

⁴⁷ Ibid, Hal 337

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2014 . Hal : 92)

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁹

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kridebel.⁵⁰

⁴⁹ Ibid hal 95

⁵⁰ Ibid hal 99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Negeri (SDN) 66 Kota Bengkulu.

Sekolah dasar SD Negeri 66 terletak di Jln. Pancur Mas II sukarami kecamatan selebar kelurahan sukarami kota Bengkulu. Sebelum menjadi sekolah dasar negeri, SD Negeri 66 merupakan sekolah pecahan dari SDN 65 tanjung agung kecamatan muara bengkahulu kota Bengkulu. SD Negeri 66 kota Bengkulu yang terletak di Jln. Pancur Mas II Sukarami Kecamatan Selebar Kelurahan Sukarami Kota Bengkulu. SD Negeri 66 kota Bengkulu memiliki 12 ruangan yaitu 10 ruang kelas, 1 perpustakaan dan 1 ruang guru. Selain itu sd 66 memiliki 1 rumah dinas guru, 1 rumah dinas penjaga sekolah, 1 kantor kepala sekolah, dan 6 wc/ toilet sekolah.

Secara geografis SD Negeri 66 Kota Bengkulu terletak didaerah yang strategis bila di tinjauan dari lokasinya. Walaupun sekolah tersebut berada jauh dari pinggir jalan raya agak masuk ke dalam, namun Sekolah tersebut terletak ditengah pemukiman warga yang mana di sekitar Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu Terdapat Perumnas Bina Nusa Asri (BNA)

2. Visi SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang di jiwai oleh nilai-nilai budaya dan karakter Bangsa

3. Misi SD Negeri 66 Kota Bengkulu

- a. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di dalam dan diluar sekolah.
- b. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerjakeras, kreatif, dan mandiri.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.

4. Tujuan

- a. Membina siswa agar memiliki pendidikan dasar.
- b. Mendidik siswa agar mampu membedakan mana yang baik di antara yang baik.
- c. Siswa memiliki integritas tinggi dan disiplin
- d. Siswa aktif dalam kegiatan dan kreatif dalam pendidikan serta terampil dalam ilmu pengetahuan
- e. Siswa memiliki dasar agama, aqidah dan akhlak mulia.
- f. Siswa mencintai lingkungan yang sehat.

5. Sarana Prasarana SD Negeri 66 Kota Bengkulu

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar dalam suatu lembaga pendidikan . berdasarkan hasil observasi kondisi fisik bangunan secara keseluruhan diketahui dalam keadaan permanen dan baik, serta dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah.

6. Kondisi Sumber Daya Manusia

a. Guru dan karyawan

Tabel 4.1

Tabel nama-nama guru dan staf SD N 66 kota Bengkulu

| No | Nama | Pendidikan | L/P | Mengajar Kelas | MAPEL |
|----|---------------------|------------|-----|----------------|----------------|
| 1 | Gusminarti ,M.Pd | S2 PGSD | P | Kepala Sekolah | Kepala Sekolah |
| 2 | Marlis, S.Pd | SI PGSD | P | IV B | Guru Umum |
| 3 | Hamidah, S.Pd | SI PGSD | P | VI B | Guru Umum |
| 4 | Saleha, S.Pd.I | SI PAI | P | I-VI C | Guru Umum |
| 5 | Eni Dasuri, A.Ma | SI PGSD | P | III C | Guru Umum |
| 6 | Kusniyati, S.Pd | SI PGSD | P | V A | Guru Umum |
| 7 | Yulianis, S.Pd | SI PGSD | P | VI A | Guru Umum |
| 8 | Ari Listriani, S.Pd | SI PGSD | P | I A | Guru Umum |
| 9 | Seminar Panjaitan, | SI PGSD | P | V B | Guru Umum |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|------------------|---|--------|---------------------|
| | S. Pd | | | | |
| 10 | Jamilawati, S.Pd | SI PGSD | P | III B | Guru Umum |
| 11 | Endang Sulfiana, S.Pd | SI PGSD | P | III A | Guru Umum |
| 12 | Minatun, S.Pd | SI PGSD | P | IV A | Guru Umum |
| 13 | Nihi Asli, S.Pd | SI PGSD | P | I-IV B | Guru Umum |
| 14 | Novri Jaya, S.Pd | SI Penjaskes | L | I-VI | Guru Penjaskes |
| 15 | Dwi Anjas, S.Pd | SI Bhs Inggris | P | III-IV | Guru Bhs Inggris |
| 16 | Dina Tri Mayang Sari, S.Pd | SI PGSD | P | II B | Guru Umum |
| 17 | Risma Zuhada, S.Pd | SI Bhs Indonesia | P | I B | Guru Umum |
| 18 | Ginajar Hadinata | SI Penjaskes | L | I-VI | Guru Penjaskes |
| 19 | Fenti Pebriani, S.Pd | SI PGSD | P | II A | Guru Umum |

b. Nama pegawai

TABEL 4.2

**Data Pegawai Sdn 66 Kota Bengkulu Kecamatan Selebar Kelurahan Sukarami
Tahun Ajaran 2018/2019⁵¹**

| No | Nama Pegawai | Pendidikan | L/P | Jurusan | Staf |
|----|--------------------|----------------|-----|-------------|-----------------------------|
| 1 | Yuli Hartati, S.Pd | S1 PGSD | P | PGSD | Tata Usaha |
| 2 | Marcelina, A.Mk | Diikeperawatan | P | Keperawatan | Perpustakaan |
| 3 | Ertin Novriani | DI Komputer | P | Komputer | Taa Usaha |
| 4 | Agus Sairi | SLTP | L | | Penjaga Sekolah |
| 5 | Sumarni | SMA | P | | <i>Clenning Service</i> |

c. jumlah siswa

Siswa SD Negeri 66 kota Bengkulu berjumlah 391, untuk dikelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 25 orang siswa. Dari jumlah tersebut siswa laki-laki adalah 13 orang dan 12 orang siswa adalah perempuan. Data mengenai siswa dapat di lihat pada table dibawah ini:

⁵¹Dokumentasi SDN 66 KOTA BENGKULU

Tabel 4.3**Jumlah siswa SD N 66 kota bengkulu**

| No | Nama Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|----------------------|-----------|-----------|--------|
| 1 | Kelas 1 a | 14 | 14 | 28 |
| 2 | Kelas 1 b | 14 | 13 | 27 |
| 3 | Kelas 2 a | 16 | 11 | 27 |
| 4 | Kelas 2 b | 15 | 12 | 27 |
| 5 | Kelas 3 a | 12 | 18 | 30 |
| 6 | Kelas 3 b | 14 | 15 | 29 |
| 7 | Kelas 3 c | 14 | 16 | 30 |
| 8 | Kelas 4 a | 13 | 12 | 25 |
| 10 | Kelas 5 a | 20 | 11 | 31 |
| 11 | Kelas 5 b | 14 | 13 | 27 |
| 12 | Kelas 6 a | 23 | 17 | 40 |
| 13 | Kelas 6 b | 21 | 12 | 33 |
| | Jumlah seluruh siswa | | | 391 |

Tabel 4. 4**Jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian**

| No | Nama Siswa | L/P |
|----|-----------------------------|-----|
| 1 | ABGANI RISKI | L |
| 2 | ABI NOVIAN | L |
| 3 | ADHIF BETRO MANDALA | P |
| 4 | AFIFAH AFRA AMATULLAH | P |
| 5 | ALFIN AZANI | L |
| 6 | ALIF RAHMAN HIDAYATULLAH | L |
| 7 | ANA MARSELA | P |
| 8 | ANINDITA SAFITRI | P |
| 9 | AUDELIA PUTRI | P |
| 10 | AWANG FEBRIANSA | L |
| 11 | AZIZA SEPTIA RAMADANI | P |
| 12 | DELA AYU LESTARI | P |
| 13 | DYHA AYU MEILANY EDHY PUTRI | P |
| 14 | FAISYAH ADINDA | P |
| 15 | FARHAN FAHLEVI | L |
| 16 | HAFIDZ KHAIRUNAS | L |
| 17 | HAFIDZAH KHAIRUNISA | P |

| | | |
|----|------------------------------|---|
| 18 | JENI ANGGRAINI | P |
| 19 | JOVAN FAREL | L |
| 20 | KIRANA LEORI LARASATI | P |
| 21 | MELFINA JUANSYAHTRAH | L |
| 22 | MIFTAH RAUDHATUL JANNAH | P |
| 23 | MUHAMMAD ASHRAF GIFARI | L |
| 24 | MUHAMMAD HAFID FISA BILILLAH | L |
| 25 | MUHAMMAD QORI RENNO A | L |

Ket :

Laki-laki : 13 peserta didik

Perempuan : 12 peserta didik

Jumlah siswa : 25 peserta didik

B. Hasil penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dari wali kelas dan siswa kelas IV sebagai responden penelitian. Hasil penelitian di uraikan di bawah ini sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan kepada responden sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV SD 66 kota Bengkulu?

Hasil wawancara dengan wali kelas IV

“ proses pembelajaran IPA sekitar 70% berjalan lancar, guru menyiapkan kerangka pembelajaran seperti RPP, silabus, serta mengkondisikan siswa yang betul-betul dalam keadaan siap agar proses pembelajaran efektif”.

Kerangka pembelajaran adalah yaitu yang meliputi RPP, silabus, dan bahan ajar yang menunjang pembelajaran tersebut. Jadi dari hasil wawancara diatas bahwa pembelajaran IPA akan berjalan lancar jika perangkat pembelajaran digunakan secara lengkap dan benar-benar mengikuti acuan.

2. Apakah ibu pernah menggunakan metode *Outdoor Study* pada pembelajaran IPA ?

Metode *Outdoor Study* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terutama pada materi tertentu sangat efektif untuk digunakan karena dapat mendorong minat siswa dalam belajar.

Diungkapkan oleh wali kelas IV

“ pernah, saya pernah menggunakan metode *Outdoor Study* pada pembelajaran IPA terutama pada materi tertentu seperti hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah”.

Hal ini juga diungkapkan oleh alif (siswa) kelas IV

“pernah, ibu guru pernah mengajak kami belajar diluar kelas, kami belajar tentang tumbuhan dan juga kami bisa belajar sambil bermain diluar kelas”

Hal serupa juga dikatakan oleh adhif (siswa) kelas IV

“pernah, kemaren ibu guru mengajar tentang tumbuhan di luar kelas”

Hal serupa juga dikatakan oleh kirana (siswa) kelas IV

“ pernah, kami pernah belajar diluar kelas”

Peneliti juga mewawancarai alfin (siswa) kelas IV

“ibu guru pernah mengajak kami bermain sambil belajar diluar kelas”

3. Bagaimana pendapat ibu tentang metode *Outdoor Study* ?

Hasil wawancara dengan wali kelas IV

“ kalau menurut saya metode *Outdoor Study* itu sangat bagus kita terapkan untuk materi tertentu karena dengan begitu anak bisa mengamati dan keahliannya langsung, pengetahuannya akan lebih merekat ke mereka karena mereka bisa mengamati langsung dan bisa melihat langsung dan bisa mencoba langsung”.

Hasil dari wawancara diatas bahwa Metode *Outdoor Study* adalah salah satu cara mengajar dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran, pada metode ini siswa diajak ke luar kelas dan mereka bisa belajar dan mengamati secara langsung apa-apa saja tugas yang diberikan oleh guru.

4. Persiapan apa saja yang ibu siapkan untuk mengajar terutama dengan menggunakan metode *Outdoor Study*?

Menyiapkan persiapan untuk memulai pembelajaran itu adalah hal yang sangat penting dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hasil wawancara dengan wali kelas IV

“ sebelum mengajar dengan menggunakan metode *Outdoor Study*, yang pertama tentu nya membuat RPP, yang kedua menyiapkan LJK, karena kita akan memberikan tugas pada anak untuk mengamati hewan dan tumbuhan apa yang ada di lingkungan sekolah, jadi pertama kita harus terangkan dulu bagaimana cara kerjanya agar mereka nanti tidak asal-asal saja dalam bekerja”.

Hasil wawancara diatas adalah bahwa sebelum kita melakukan pembelajaran sebaiknya kita menyiapkan apa saja yang akan diperlukan pada saat pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ada.

5. Apakah ibu menggunakan media saat menggunakan metode *Outdoor Study* ?

Diungkapkan oleh wali kelas IV

“ pada saat pembelajaran sangat bagus kalau kita menggunakan media. ketika mengajar menggunakan metode *Outdoor Study* media yang saya gunakan adalah LJK karena mereka mengamati langsung dan medianya ada di alam dan di lingkungan sekolah itu sendiri”.

Jadi hasil wawancara diatas bahwa dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran maka pembelajaran tersebut akan lebih menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan minat siswa dalam proses pembelajaran.

6. Materi apa yang ibu ajarkan pada saat menggunakan metode *Outdoor Studi* ?

Hal ini diungkapkan oleh wali kelas IV

“materi yang pernah saya ajarkan dengan menggunakan metode *Outdoor Study* itu salah satunya tentang tumbuhan dan lingkungannya dan masih banyak lagi materi yang sesuai dengan metode *Outdoor Study*”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh dela (siswa) kelas IV

“kami belajar tentang tumbuhan dan manfaat bagi lingkungan, seperti pohon kelapa yang bisa dijadikan jembatan”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh alfin (siswa) kelas IV

“ banyak yang kami pelajari di luar kelas, seperti tentang tumbuhan, hewan dan lingkungannya”

7. Apakah ibu memberikan evaluasi kepada siswa?

Disetiap pembelajaran evaluasi itu harus karena dari sana kita dapat mengetahui apakah anak tersebut paham dengan apa yang sudah siswa pelajari.

Seperti diungkapkan oleh wali kelas IV

“ setelah pembelajaran selesai evaluasi itu harus karena dengan evaluasi kita mengukur kemampuan siswa apakah memang siswa itu sudah dapat menerima yang kita sampaikan tadi apa belum”.

8. Apakah ada kendala saat menggunakan metode *Outdoor Study*?

Hasil wawancara dengan wali kelas IV

“ kendala yang fatal tidak ada karena mereka senang, saat kita sudah mempersiapkan dengan baik, tidak ada kendala karena lingkungannya kita batasi. Agar mereka tidak kemana-mana dan kita bisa mengawasinya”.

Hasil wawancara diatas adalah bahwa jika sebelum pembelajaran dimulai seorang guru harus benar-benar menyiapkan apa-apa saja yang diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

9. Bagaimana reaksi peserta didik dengan menggunakan metode *outdoor study* pada pembelajaran IPA ?

Hal ini diungkapkan oleh wali kelas IV

” kalau untuk respon anak mereka sangat antusias sekali, mereka sangat senang belajar dengan menggunakan metode *outdoot study*, karena mereka bisa mengamati secara langsung, bertanya langsung, dan mereka lebih termotivasi dan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *outdoor study*”.

Peneliti juga mewawancarai kirana (siswa) kelas IV

“senang karena kami bisa belajar sambil bermain diluar kelas, dan juga kami bisa belajar langsung diluar kelas”

Peneliti juga mewawancarai alfin (siswa) kelas IV

“ senang karena kalau belajar diluar kelas, kami bisa sambil bermain dan juga lebih paham dengan pelajaran yang disampaikan”

Peneliti juga mewawancarai alif (siswa) kelas IV

“ lebih suka belajar di luar kelas karena sangat menyenangkan bisa belajar sambil bermain dan juga bisa belajar secara langsung”

Hal serupa juga dikatakan oleh adhif (siswa) kelas IV

“saya lebih suka belajar di luar kelas, kerana sangat seru dan asik dan mudah untuk memahami pelajaran”

Dengan menggunakan metode *outdoor study* siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan bisa meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran tersebut. Menggunakan metode yang bervariasi akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

10. Bagaimana hasil pembelajaran setelah menggunakan metode *outdoor study* pada pembelajaran IPA ?

Setiap anak mempunyai tingkat penguasaan yang berbeda-beda, maka akan berbeda juga ketuntasan belajar siswa, dengan menggunakan metode yang tepat pada materi tertentu maka akan dapat membantu meningkatkan ketuntasan belajar siswa itu sendiri.

Hal ini diungkapkan oleh wali kelas IV

“ dengan menggunakan metode *outdoor study* maka hasil anak lebih memuaskan, kalau dipelajaran lain anak hanya

mendapat nilai standar tapi dengan menggunakan metode out door study sangat mendapat nilai yang memuaskan”.

Hasil dari wawancara diatas bahwa metode *outdoor study* adalah metode yang cukup efektif untuk pembelajaran ilmu pengetahuan alam, karena mengajar dengan metode ini siswa ditugaskan untuk mengamati secara langsung sehingga pemahaman siswa lebih luas tentang materi yang diajarkan.

C. Pembahasan hasil penelitian

Efektivitas metode *Outdoor Study* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas IV SD N 66 kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian diatas, bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* tepat karena mereka sangat atusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan mereka seperti melakukan permainan dengan mencari menemukan sendiri macam-macam tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan sekolah dan dengan metode *Outdoor Study* bearti siswa melakukan pengalaman sendiri.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Menurut purwadintara“ didalam pengajaran yang efektif berkenaan dengan pencapaian tujuan, dengan demikian analisis tujuan merupakan kegiatan pertama dalam perencanaan pembelajaran”.

Pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵²

Disamping itu, penggunaan metode yang sesuai pada materi yang diajarkan juga dapat membuat pembelajaran menjadi efektif. Karena dengan metode yang menarik maka akan menumbuhkan rasa ketertarikan siswa dalam belajar dan juga bisa menciptakan suasana menyenangkan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam di kelas IV SD N 66 kota Bengkulu, guru menggunakan metode *Outdoor Study* pada materi tertentu, seperti, materi tentang tumbuhan yang ada disekitar lingkungan sekolah. Dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada proses pembelajaran, terutama pembelajaran ilmu pengetahuan alam, anak-anak sangat atunsias dan mereka terlihat sangat senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan begitu pembelajaran sudah dikatakan efektif karena

⁵² Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013. Hal 163-164

dengan menggunakan metode *Outdoor Study*, siswa bisa mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dalam proses pembelajaran guru tidak mudah untuk mendidik para siswanya agar lebih giat dalam belajarnya, sehingga guru juga harus memahami dan juga memanfaatkan gaya belajar siswa agar dalam proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran maupun pendidikan.

Ketertarikan belajar siswa di kelas IV SD N 66 kota Bengkulu, dalam mengikuti mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terkadang naik dan juga turun. Hal ini disebabkan karena kurangnya ketertarikan pada materi yang diajarkan. Dan kurang menariknya metode yang digunakan pada materi tertentu. Dalam pembelajaran yang menyenangkan seorang guru harus lebih fokus dan semangat dalam mengajar, karena setiap materi pembelajaran mempunyai kesulitan tertentu, guru juga harus membantu menjelaskan kepada siswa tentang materi yang kurang dimengerti. Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan maka proses pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dan pembahasan serta berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan dengan penggunaan metode *Outdoor Study* siswa dapat berinteraksi langsung dengan alam dan dapat belajar secara konkrit melihat langsung objek yang akan dipelajari. Sehingga dapat diharapkan dengan menerapkan pembelajaran metode *Outdoor Study* siswa dapat belajar sambil bermain didalam suasana yang lebih berbeda sekaligus siswa dapat belajar secara nyata dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Dalam penggunaan metode *Outdoor Study* pada pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dikelas IV SD N 66 kota Bengkulu sudah efektif, karena guru menggunakan metode yang tepat pada materi yang diajarkan dan memanfaatkan media disekitar lingkungan sekolah dengan baik, dengan menggunakan metode *Outdoor Study* pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat sangat atusias dan proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan bagi siswa. Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki kesabaran dalam mengajar sehingga hal ini membuat para siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan lancar. Minat belajar siswa kelas IV SD N 66 kota Bengkulu dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan alam terkadang minatnya naik dan turun. Karena minat belajar tergantung dari suasana hati dan kondisi siswa itu

sendiri dan juga difaktori oleh tata cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti menyampaikan saran antara lain :

1. Bagi siswa

Siswa hendaknya selalu aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan cara memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan aktif mengajukan pertanyaan apabila ada hal yang tidak dimengerti.

2. Bagi guru

Guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah

Mengingat metode *Outdoor Study* cukup efektif dalam pembelajaran, sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran tersebut untuk meningkatkan keefektivitas pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Metode *Outdoor Study* dapat digunakan sebagai variasi metode dalam pembelajaran. Metode penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif baru

dalam menilai proses berfikir siswa. Tentunya dalam memperbaiki kekurangan dalam penelitian ini selain itu juga diharapkan bisa melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode *Outdoor Study*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin Burhan, 2011, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prada Media Grup
- Dedikbub, 2008
- Djamarah bahri syaiful, zain aswan, 2013, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djumhana Nana, 2009, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta : Ikhlas Beramal
- Dimiyati, Mujiono, 2013, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta
[https:// Www. Repository.Unib.Ac.Id](https://www.repository.unib.ac.id)
- Hamalik oemar, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Lexy j. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, 2009, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Rosda
- Muclis Mashnur, 2009, *Melaksanakan PTK Itu Mudah*, Jakarta : Bumi Aksara
- Pidarta, 2007. *Landasan Kependidikan*, Bandung : Rineka Cipta
- Permendiknas, No 22 Tahun 2006
- Padil moh, Prasetyo Teguh Angga, 2011, *Strategi Pengelolaan SD/MI*, Malang : UIN-MALIKI PRESS
- Rustaman Nuryani, 2011, *Materi Dan Pembelajaran IPA SD*, (Jakarta: UNIRSITAS TERBUKA
- Sudaryono, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Kencana,
- Sanjaya Wina, 2011, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana,
- Suyanto, Jihad Asep, 2013, *Menjadi Guru Professional*, Jakarta : Esensi

- Supardi, 2013, *Kinerja Guru*, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA
- Slameto, 2013, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safriddin Abdul Jabar, 2008, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Sugiono, 2016, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D*, Bandung : ALFABETA
- Satori Djam'ah, Komariah Aan, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : ALFABETA
- Supardi, 2013, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- Trianto, 2009, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta : Bumi Aksara
- UUD Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), 2003, No. 20
- Vera Adelia, 2012, *Metode Megajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*, Jogjakarta : Diva Press